

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha dewasa ini menunjukkan peningkatan, baik itu perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan industri. Perkembangan dan kemajuan dunia usaha secara umum dewasa ini semakin meningkat dan kompleks, sehingga membutuhkan tenaga kerja yang terampil dan profesional yang dapat menciptakan iklim kerja yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangan perusahaan tempatnya bekerja.

Koperasi adalah suatu badan usaha yang bertujuan untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi didirikan dari, oleh dan untuk anggota karena itu anggota koperasi menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kesejahteraan atas dasar kesamaan hak dan kesamaan kewajiban. Dalam pengembangannya, koperasi juga diikuti dengan semakin kompleksnya masalah yang dihadapi dengan bertambahnya skala operasi serta semakin berkembangnya perusahaan baik kegiatan dan jumlah karyawan.

Pimpinan perusahaan tidak dapat lagi melaksanakan sendiri semua fungsinya, kondisi semacam ini menuntut pemimpin perusahaan untuk mendelegasikan sebagian tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada beberapa bawahan yang dipimpinnya guna membantu mengelola perusahaan. Selain itu pemimpin perusahaan juga memerlukan suatu alat untuk mengawasi jalannya tugas yang dipercayakan kepada bawahan serta untuk mengetahui kemajuan yang akan dicapai perusahaan. Kebutuhan akan sistem pengendalian intern adalah suatu hal yang wajar, karena

adanya praktik pengendalian intern yang baik merefleksikan adanya praktik manajerial yang baik.

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu kesatuan dari seluruh komponen yakni modal dan manusia untuk mengolah data transaksi dalam menyiapkan laporan keuangan, dimana informasi keuangan ini berguna bagi para pemakai informasi keuangan dalam mengambil keputusan untuk mencapai berbagai tujuan dalam suatu kesatuan usaha dan dalam penggunaan sumber daya yang seefisien dan seefektif mungkin. Suatu sistem informasi yang baik harus mempunyai suatu pengendalian intern yang diterapkan pada sistem informasi akuntansi yang sangat berguna untuk tujuan mencegah dan menjaga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, dan juga dapat digunakan untuk melacak kesalahan yang sudah terjadi sehingga dapat dikoreksi. Di dalam sebuah perusahaan bagian penerimaan kas merupakan bagian yang bisa dikatakan sangat rentan terhadap usaha-usaha penyelewengan dan kecurangan. Atas dasar itulah diperlukan sistem informasi akuntansi penerimaan kas yang sesuai dengan pengendalian intern yang baik, yaitu penekanan pada struktur organisasi, prosedur dan akuntansi. Jika sistem informasi akuntansi penerimaan kas bisa dilaksanakan dengan sebaik mungkin, maka hal-hal yang dapat merugikan perusahaan dapat dihindari atau dibatasi seminimal mungkin. Sistem informasi mencakup metode dan catatan yang digunakan untuk mengidentifikasi semua transaksi yang sah. Hal ini membantu memastikan bahwa penyimpangan dilaporkan dan ditindak lanjuti.

Seiring dengan perkembangan dan kemajuan dunia usaha yang pesat, maka pimpinan perusahaan sebagai penanggung jawab atas keamanan harta perusahaan dan mencegah terjadinya kekeliruan serta berusaha menemukan kesalahan-kesalahan yang

terjadi, perusahaan dituntut untuk dapat menciptakan suatu sistem pengendalian yang dapat berfungsi dan bekerja secara efisien dan efektif, melalui suatu sistem mekanisme kerja yang disebut “pengendalian intern”.

Struktur pengendalian intern ini disusun bukan bertujuan untuk menghilangkan segala bentuk kesalahan atau penyelewengan, melainkan sebagai alat bantu untuk pengawas dan pengontrolan agar kesalahan atau penyelewengan tersebut dapat diminimalkan sampai batas yang dapat ditolerir, sehingga informasi yang penting dapat diterima oleh pihak manajemen secara tepat waktu dan akurat.

Salah satu dari sekian banyak harta perusahaan adalah kas yang merupakan aktiva yang paling aktif dan mudah untuk diselewengkan. Oleh karena itu penerimaan kas dianggap penting, dengan pertimbangan sebagai berikut: (a) Kas merupakan sasaran yang paling penting untuk penyalahgunaan dan penyelewengan; (b) Kesalahan pencatatan kas mempengaruhi kesalahan pencatatan akun lainnya; (c) Sebagian besar transaksi penerimaan kas walaupun transaksi semula tidak ada hubungannya dengan penerimaan kas (penjualan kredit) tetapi pada akhirnya pembayaran piutang mempengaruhi penerimaan kas.

Kas merupakan hal yang penting dalam setiap transaksi perusahaan, untuk itu diperlukan suatu pengendalian intern yang mengatur penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga setiap arus transaksi yang berhubungan dengan kas dapat dicatat dengan baik. Karena sifatnya yang mudah untuk dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan pemiliknya, maka kas mudah digelapkan. Oleh karena itu diperlukan pengawasan yang ketat terhadap penerimaan kas. Langkah yang preventif untuk mencegah terjadinya penggelapan kas yaitu dengan pengendalian intern terhadap kas.

Dalam Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) Pernyataan Standar Auditing No. 69 di sebutkan bahwa terdapat lima komponen pengendalian yang saling terkait: (a) *Lingkungan pengendalian* menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur; (b) *Penaksiran resiko* adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap resiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana resiko harus dikelola; (c) *Aktivitas pengendalian* adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan; (d) *Informasi dan komunikasi* adalah pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka; (e) *Pemantauan* adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu.

Sistem pengendalian intern perusahaan harus selalu dimonitoring guna menentukan apakah: (a) Kebijakan perusahaan ditafsirkan dan dilaksanakan dengan tepat; (b) Perubahan-perubahan dalam kondisi kegiatan telah mengakibatkan prosedur menjadi kaku, basi atau tidak mencukupi; (c) kesulitan dalam sistem yang ada. Setelah memahami tentang sistem pengendalian intern penerimaan kas, maka berikut ini akan diuraikan beberapa permasalahan yang terdapat pada koperasi Rahayu Jawa timur Pasirian Lumajang. Permasalahan pertama adalah di koperasi Rahayu Jawa timur Pasirian Lumajang pembagian tugas atau pemberian wewenang dan tanggung jawab pada bagian keuangan masih belum dilaksanakan sebagaimana mestinya. Kasir penerimaan kas masih mencatat sendiri segala transaksi yang dilakukan yang berhubungan dengan kas. Hal ini akan berakibat timbulnya iklim yang mendorong

ketidak beresan dalam pelaksanaan wewenang tersebut serta akan menyebabkan tidak efektifnya pengendalian itu sendiri. Jelas hal ini bertentangan dengan komponen pengendalian yang pertama yaitu lingkungan pengendalian.

Permasalahan kedua adalah dalam hal pemantauan terhadap penerimaan kas, koperasi Rahayu Jawa timur Pasirian Lumajang masih tergolong lemah. Tidak adanya sistem pemeriksaan secara detail terhadap segala bukti pembayaran, bukti-bukti catatan yang tidak memadai serta belum adanya pemeriksaan secara langsung maupun pemantauan mendadak (*cash opname*) oleh fungsi pemeriksa intern, sehingga tindakan perbaikan sulit dicapai. Serta tidak tercapainya tujuan dari komponen pengendalian yang kelima yaitu pemantauan. Permasalahan ketiga adalah berdasarkan struktur organisasi koperasi Rahayu Jawatimur Pasirian Lumajang bagian *accounting* tidak berfungsi secara optimal. Karena adanya campur tangan dari bendahara yang bertugas menerima kas, mencatat, menyimpan, sekaligus menyusun laporan keuangan. Dengan adanya penggabungan tugas tersebut

Akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga data yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya, dan sebagai akibatnya, kekayaan organisasi tidak terjamin keamanannya. Hal ini sangat bertolak belakang dengan komponen utama dari struktur pengendalian yaitu lingkungan pengendalian.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Koperasi Rahayu Jawa Timur Pasirian Lumajang”.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa masalah-masalah yang terdapat dalam proposal ini sangat luas. Mengingat keterbatasan penelitian dalam melaksanakan penelitian juga untuk mewujudkan penelitian lebih terarah, oleh karena itu masalah yang dikaji dibatasi pada Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Pada Koperasi Rahayu Jawa Timur Pasirian lumajang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana sistem pengendalian intern penerimaan kas pada koperasi Rahayu Jawa Timur Pasirian Lumajang?

1.4 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern penerimaan kas pada koperasi Rahayu Jawa Timur Pasirian Lumajang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi peneliti dapat dipakai untuk mengembangkan ilmu akuntansi, khususnya dibidang sistem pengendalian intern penerimaan kas.
- b. Bagi pihak akademik, diharapkan dapat menambah informasi dan referensi perpustakaan serta sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang sama di masa yang akan datang.
- c. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran dalam menciptakan sistem yang lebih baik.